

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu makhluk Allah SWT di alam semesta ini yang diberi kesempurnaan berupa akal ialah manusia. Akilah Mahmud, dalam jurnalnya, menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk paling sempurna di antara seluruh ciptaan-Nya. Jika hewan dan tumbuhan tidak diberi akal, maka manusialah satu-satunya makhluk yang diberi akal yang digunakan untuk berpikir. Selain akal, manusia juga dibekali hati agar mampu merasakan atau memiliki rasa simpati terhadap sesama makhluk, dan tidak semata-mata hanya mengandalkan akalnya. Maka dari itu, dua hal ini sangat penting bagi manusia dalam bersosialisasi dengan makhluk lainnya sekaligus sebagai penanda kesempurnaannya sebagai manusia.³ Hal ini berdasar pada kalam suci Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tin : 4)⁴

Dikutip dari jurnalnya, Dadang Mahdar menyimpulkan dari berbagai pendapat, bahwa akal merupakan anugerah dari Allah SWT kepada manusia

³ Akilah Mahmud, *"Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam"*, Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, Vol. 13, No.1, 2019, h. 1-2.

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 21-30*, (Jakarta : Kemenag RI, 2019), h. 901.

sebagai alat berpikir, yang mencakup prinsip rasional, pengetahuan dasar, naluri alami, dan kemampuan yang telah berkembang.⁵ Akal menduduki posisi tertinggi bagi manusia. Pendapat Ibn Bajjah yang dikutip oleh Arifin Zein, manusia dapat mencapai puncak ma`rifah dengan akal semata, bukan dengan jalan sufi melalui *al-qalb* atau *al-ḥauq*.⁶ Al-Ghazali berpendapat bahwa puncak kesempurnaan manusia itu jika akal dan hati bisa membina ruhnyanya. Akal dan hati merupakan *inner potential* yang apabila keduanya dikombinasikan dapat berfungsi sebagai potensi intelektual, emosional, dan imajinatif yang diberikan oleh Allah SWT agar dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan, karena terbentuknya kepribadian seseorang berasal dari integrasi akal dan hati yang terwujud dalam tingkah laku seseorang, atau bisa disebut dengan akhlak yang dimiliki setiap orang.⁷ Dengan potensi akal tersebut, manusia memiliki kemampuan untuk membedakan antara hal yang benar dan yang keliru, sesuai dengan fungsinya, yakni akal sebagai petunjuk.

Akhlak ialah salah satu ilmu yang dibahas dalam Al-Qur'an. Menurut Moh. Syamsi, dkk, akhlak merupakan hal terpenting yang wajib dimiliki oleh semua manusia dan sekaligus berperan penting dalam berkehidupan sosial masyarakat. Akhlak mendasari bagaimana sikap maupun tingkah laku manusia, yang bergantung pada kondisi lingkungan sekitar, terutama dari keluarga atau orang tua. Dari situlah yang dapat menentukan manusia

⁵ Dadang Mahdar, "Kedudukan Akal dalam Al-Qur'an dan Fungsinya dalam Pendidikan Hukum Islam", Jurnal Adliya, Vol. 8, No. 1, 2014, h. 3.

⁶ Arifin Zein, "Tafsir Al-Qur'an Tentang Akal", Jurnal At-Tibyan, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 7.

⁷ Khafidhi, Tesis : *Peranan Akal Dan Qolb Dalam Pendidikan Akhlaq (Studi Pemikiran Al-Ghazali)*, (Semarang : UIN Walisongo, 2013), h. 19.

berakhlak mulia maupun berakhlak tercela, sesuai dengan bagaimana penanaman ilmu akhlak sejak dininya. Akhlak, baik terpuji maupun tercela, akan menjadi kebiasaan jika dilakukan berulang-ulang dan atas kesadaran diri sendiri, bukan merupakan keterpaksaan dari orang lain.⁸ Maka dari itu keterkaitan antara akal dengan akhlak yaitu akhlak dihasilkan dari akal, yang mana akal yang baik akan merealisasikan akhlak atau tingkah laku yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Secara umum, kualitas manusia dilihat dari akhlaknya. Karena letak akhlak adalah di atas ilmu, maka jika orang berilmu tetapi tidak berakhlak maka derajatnya akan lebih rendah dibanding orang yang berakhlak mulia. Seperti yang telah disampaikan oleh Nurul Khomsiah dalam artikelnya, bahwa Rasulullah SAW merupakan seorang yang sangat sempurna akhlaknya, yang sangat patut dijadikan teladan bagi manusia untuk memperbaiki akhlak. Bahkan dinyatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an, karena saking luar biasa sempurna budi pekertinya. Oleh karena itu, Nabi SAW diberi amanat oleh Allah SWT untuk mengajarkan akhlak yang baik kepada umat manusia agar bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam hadist :⁹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang shaleh (baik).”

⁸ Moh. Syamsi, Abu Farhad, dan S. Sa'adah, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, (Surabaya : Amelia Surabaya, tt), h. 118.

⁹ Nurul Khomsiah, Skripsi : *Studi Ayat-Ayat Akhlak Dalam Tafsir Al-Mishbāh Karya Quraish Shihab*, (Purwokerto : UIN Saifuddin Zuhri, 2022) h. 2.

Di zaman sekarang, akhlak sudah mulai tertinggal dari peradaban manusia. Canggihnya teknologi, berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan, membuat orang semakin lupa bahwa akhlak adalah yang paling utama. Apalah artinya menguasai banyak ilmu dan menduduki jabatan tinggi jika tidak memiliki akhlak mulia, maka ia terlihat rendah jabatannya di mata Allah SWT. Saat ini, sopan santun terhadap orang yang lebih tua mulai luntur di kalangan anak-anak. Mulai dari cara berjalan, cara bertingkah laku di depan orang tua, juga cara berbicara dengan orang yang usianya lebih tua dari mereka saja banyak dari anak-anak tersebut yang belum mengetahuinya. Bahkan di daerah Jawa Timur, bahasa memiliki tingkatan yang bertujuan untuk membedakan antar lawan bicaranya. Seperti kepada orang tua harus menggunakan *kromo inggil* dan jika kepada teman sebayanya bisa menggunakan bahasa *ngoko*. Sedemikian rupa bahasa Jawa telah berupaya menunjang masyarakatnya untuk berbicara sesuai dengan kastanya dan bahasa mana yang perlu digunakan.

Selain itu, masyarakat Jawa juga dikenal dengan etikanya yang sopan. Masyarakat Jawa mementingkan unggah-ungguh atau sopan santun. Namun, karena kelalaian orang tua dalam mendidik anak-anaknya, maka banyak dari mereka yang tidak menahu apa itu *unggah-ungguh*, dan bagaimana caranya beretika. Orang tua memiliki tugas yang amat sangat penting di sini, untuk membentuk karakter anak-anak yang berakhlak. Jika sedari kecil diberi pemahaman maka dewasanya akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia, itulah yang dapat meningkatkan derajatnya maupun orang tuanya.

Penelitian ini ialah salah satu pemerkuat persepsi bahwa kedudukan akhlak di atas segalanya. Sebagai rujukan, peneliti mengambil dari QS. Al-Isra' ayat 23-24 dan QS. Luqman ayat 12-19 sesuai penafsiran M. Quraish Shihab. QS. Al-Isra' 23-24 merespon masalah krisis akhlak anak dengan menjelaskan tentang *birrul wālidain* yang kedudukannya setelah perintah bertauhid. Ayat tersebut juga memberikan panduan akhlak anak secara detail, seperti akhlak perkataan, sikap dan perbuatan serta batin dan do'a.¹⁰

Selain itu, QS. Luqman ayat 12-19 juga menjawab krisis moral anak dengan muatannya yang mencakup pendidikan karakter anak yang komprehensif. Karakter anak tersebut mencakup nilai bersyukur, pendidikan tauhid dan akidah, pendidikan moral dan etika anak, serta pendidikan syariat dan ibadah.¹¹ Kedua surat tersebut menjawab masalah krisis akhlak dan moral anak dengan sangat komprehensif.

M. Quraish Shihab merupakan tokoh mufassir yang keilmuannya sudah diakui jempol oleh mayoritas orang. Dengan gaya penafsirannya pada *Tafsir Al-Mishbāh* yang memiliki corak *adabi ijtīmā'i* (sastra budaya kemasyarakatan) yang sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia, ketajaman analisis kebahasaan, dan kemunasabahan antar ayatnya menjadikan tafsir ini sangat komprehensif untuk menyelesaikan masalah krisis akhlak dan moral anak. Dari banyaknya karya-karya M. Quraish Shihab, terkhusus karya

¹⁰ Fauzi Fathur Rosi dan Noer Halimah Asyihabi, "*Birr al-wālidayn: Studi Komparatif Penafsiran Surah al-Isrā' 23-24 Perspektif Ibn Kathīr dan M. Quraish Shihab*", *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, Vol. 1, No. 2, 2024, h. 163.

¹¹ Sulkifli, dkk, "*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Qs . Luqman 31 : 12-19 Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Anak Didik Menekankan Aspek Intelektual , Tetapi Juga Moral Dan Spiritual*", *Jurnal Al-Hudaya : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2026. h. 99.

tafsirnya, maka memperkuat pula persepsi M. Quraish Shihab mengenai akhlak yang keabsahannya tentu tidak diragukan lagi.

Oleh karena itu, diharapkan dengan menggali presepsi akhlak menurut M. Quraish Shihab, dapat menjawab kegelisahan tentang akhlak pada anak-anak dan bagaimana pula cara mengatasinya. Berdasarkan sudut pandang yang diuraikan dalam *Tafsir Al-Mishbāh* oleh M. Quraish Shihab, penelitian ini akan berupaya untuk memberikan keterangan dan perbandingan dari tafsir tersebut seputar akhlak agar dapat meningkatkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya akhlak supaya berkehidupan yang sesuai dengan aturan Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat akhlak anak pada surah Al-Isra' ayat 23-24 dan surah Luqman ayat 12-19?
2. Bagaimana manifestasi akhlak anak perspektif M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh* surah Al-Isra' ayat 23-24 dan surah Luqman ayat 12-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penafsiran oleh M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat akhlak anak pada surah Al-Isra' ayat 23-24 dan surah Luqman ayat 12-19.
2. Untuk menjelaskan manifestasi akhlak anak perspektif M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh* surah Al-Isra' ayat 23-24 dan surah Luqman ayat 12-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan serta pemikiran baru pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan supaya bisa dijadikan salah satu acuan bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama mengenai akhlak agar terciptanya anak-anak yang berakhlak mulia serta memiliki etika yang sopan dan santun. Serta melalui perspektif *Tafsir Al-Mishbāh* yang ditulis oleh tokoh mufasssir hebat, yakni M. Quraish Shihab, maka diharapkan dapat menambah wawasan kita mengenai akhlak yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an melalui penafsirannya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Andi pada skripsinya yang memiliki judul “Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Tafsir Al-Mishbāh* (Studi Tentang Surah Al-An'am Ayat 152)”. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-An'am ayat 152, serta tujuan pendidikan akhlak yang tercermin dalam surah tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa: 1) Terdapat empat nilai pendidikan akhlak dalam QS Al-An'am/6:152, yakni nilai tanggung jawab dalam pengelolaan harta anak yatim, nilai keadilan dalam penentuan takaran dan timbangan, nilai kejujuran dan keadilan dalam

berbicara, serta nilai menepati janji. 2) Tujuan pendidikan akhlak dalam QS Al-An'am/6:151-156 adalah membentuk pribadi yang bermoral mulia, berperilaku sopan dalam tutur kata dan tindakan, memiliki akhlak terpuji, bersikap bijaksana, serta menunjukkan kesopanan dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

2. Abdul Khaliq pada skripsinya yang memiliki judul “Konsep Kesempurnaan Akhlak Rasulullah dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan *Tafsir Al-Azhār, Ibnu Kaṣīr, Al-Munīr* dan *Al-Mishbāh*)”. Skripsi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram, 2022. Pembahasan penelitian ini ialah tentang bagaimana Konsep Kesempurnaan Akhlak Rasulullah dalam surah Al-Qalam ayat 4 dan bagaimana pula persepsi Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhār* surah Al-Qalam ayat 4 mengenai Konsep Kesempurnaan Akhlak Rasulullah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Rasulullah merupakan makhluk yang paling mulia dan sangat sempurna akhlaknya, yang mana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4. Bahkan istri-Nya, yakni Siti Aisyah, menyatakan bahwa akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an. Selain itu, Rasulullah ialah seorang hamba yang paling agung serta mulia. Bahkan Allah SWT sendiri yang telah memuji-Nya.¹³

¹² Andi, Skripsi : *Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tafsir Al-Mishbāh (Studi Tentang Surah Al-An'am Ayat 152)*, (Makassar : UIN Alauddin, 2018) h. 73.

¹³ Abdul Khaliq, Skripsi : *Konsep Kesempurnaan Akhlak Rasulullah Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Tafsir Al-Azhār, Ibnu Kaṣīr, Al-Munīr dan Al-Mishbāh)*, (Mataram : UIN Mataram, 2022) h. 82.

3. Nurul Khomsiah dalam skripsinya yang berjudul “Studi Ayat-Ayat Akhlak dalam *Tafsir Al-Mishbāh* Karya Quraish Shihab”. Skripsi jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. Penelitian ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat mengenai akhlak berdasarkan pandangan Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh* juga keterkaitannya terhadap konteks zaman sekarang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akhlak ialah hal yang paling penting bagi manusia, karena tanpa akhlak agama maupun masalah duniawinya akan rusak. Quraish Shihab menjelaskan bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: *takhalluq* atau pembiasaan diri dengan budi pekerti, memberikan keteladanan, menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung, serta pengelolaan jiwa secara baik. Oleh karena itu, generasi zaman sekarang perlu merubah kebiasaan buruknya dengan kebiasaan-kebiasaan mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.¹⁴
4. Siti Damayanti pada skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Al-An’am Ayat 151-153”. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Surah Al-An’am ayat 151-153 serta penerapannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa

¹⁴ Nurul Khomsiah, *Studi Ayat-Ayat Akhlak...*, h. 34.

dalam ayat-ayat tersebut terkandung nilai pendidikan akhlak, yaitu nilai *Ilahiyyah* berupa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan nilai insaniyyah (*birrul wālidain*, menyayangi anak yatim, menjaga kehormatan, jujur dan adil, memenuhi janji, sekaligus patuh dan tunduk pada aturan yang berlaku). Konsep dari pengimplementasian nilai pendidikan dalam pembelajaran PAI dapat melalui kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan penanaman akhlak melalui nasihat, keteladanan, pembiasaan, serta melalui *targīb* dan *tarhīb*.¹⁵

No.	Identitas	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Andi, 2018	Nilai Pendidikan Akhlak dalam <i>Tafsir Al-Mishbāh</i> (Studi Tentang Surah Al-An'am Ayat 152)	Topik penelitian pada skripsi ini tentang akhlak untuk mendidik pribadi yang bermoral baik, sopan santun dalam perkataan, perbuatan, serta tingkah laku.	Penelitian ini menggunakan surah Al-An'am ayat 152 sebagai patokan, sedangkan peneliti menggunakan surah Al-Isra' dan Luqman.
2.	Abdul Khaliq, 2022	Konsep Kesempurnaan Akhlak Rasulullah dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan	Topik penelitian skripsi ini membahas tentang akhlak, namun hanya difokuskan pada akhlak Rasulullah, yang	Penelitian ini selain membahas tentang akhlak Rosulullah juga menggunakan studi komparatif antara <i>Tafsir Al-Azhār</i> , <i>Ibnu Kāsir</i> ,

¹⁵ Siti Damayanti, Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Perpektif Al-qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017) h. 87-88.

		<i>Tafsir Al-Azhār, Ibnu Kaşir, Al-Munīr dan Al-Mishbāh</i>)	bersumber dari <i>Tafsir Al-Mishbāh</i> juga.	<i>Al-Munīr</i> dan <i>Al-Mishbāh</i> , sedangkan peneliti membahas akhlak anak yang bersumber pada <i>Tafsir Al-Mishbāh</i> saja.
3.	Nurul Khomsiah, 2022	Studi Ayat-Ayat Akhlak dalam <i>Tafsir Al-Mishbāh</i> Karya Quraish Shihab	Topik penelitian ini ialah tentang ayat-ayat yang membahas akhlak dan relevansinya terhadap konteks zaman sekarang menurut Quraish Shihab.	Penelitian ini membahas secara global ayat-ayat tentang akhlak, sedangkan peneliti hanya fokus pada surah Al-Isra' ayat 23-24 serta surah Luqman ayat 12-19 saja.
4.	Siti Damayanti, 2017	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153	Topik penelitian ini membahas tentang akhlak yang terdapat pada surah Al-An'am ayat 151-153, yang didalamnya terdapat ketauhidan dan <i>birrul walidain</i> .	Penelitian ini menggunakan metode tahlili dengan beberapa sumber kitab tafsir, yaitu <i>Tafsir Ath-Tabari, Al-Azhār, dan Al-Mishbāh</i> . Sedangkan peneliti menggunakan metode maudhu'i dan hanya

				bersumber pada <i>Tafsir Al-Mishbāh</i> .
--	--	--	--	--

F. Sistematika Penulisan

Sistem pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini terdapat beberapa sub-bab yang mengemukakan mengenai problematika dan alasan yang melatarbelakangi pada penelitian ini. Pembahasan tersebut difokuskan pada rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Selanjutnya terdapat sistematika penulisan yang menggambarkan kerangka pembahasan penelitian ini. Selain itu, terdapat pula kajian pustaka untuk mengetahui secara garis besar penelitian-penelitian terdahulu.
2. Bab kedua merupakan landasan teori. Pada bab ini terdapat landasan teori yang mendasari pembahasan dalam penelitian ini. Landasan teori tersebut berisi penjelasan seputar akhlak dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Penulis menjelaskan mengenai akhlak beserta macam-macam dan manfaatnya, serta mengenai adab dan juga etika.
3. Bab ketiga merupakan metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan penulis biografi mufassir. Dalam bab ini dicantumkan jenis penelitian yang digunakan, yakni *library research*. Juga terdapat pendekatan penelitian, sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, serta

teknik analisis data.

4. Bab keempat ialah biografi mufassir dan kitab tafsir. Pada bab ini penulis menjelaskan biografi mufassir yang telah ditentukan yaitu M. Quraish Shihab. Penjelasan mengenai mufassir terdiri dari biografi singkat mufassir, biografi singkat kitab tafsir, latar belakang mufassir, serta karya-karya yang telah dihasilkan oleh mufassir.
5. Bab kelima merupakan pembahasan. Pada bab ini penulis akan menjawab rumusan masalah dengan hasil penelitiannya. Pertama, membahas tentang konsep akhlak perspektif M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh*. Kedua, membahas tentang manifestasi atau perwujudan akhlak seorang anak sesuai yang ada pada surah al-Isra' ayat 23-24 dan surah Luqman ayat 12-19.
6. Bab keenam merupakan penutup. Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan secara garis besar dari hasil penelitian di atas sesuai dengan pertanyaan dari rumusan masalah. Penulis juga memberikan pesan dan kesan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya.